FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR



ANALISIS MINAT ENTREPRENEUR MAHASIWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR PASCAKAMPUS

Yasdin¹, Bakhrani Rauf,

^{1, 2} Universitas Negeri Makassar ¹yasdin@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat *entrepreneur* mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar Pascakampus. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif *grounded theory*. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dari responden yang dipilih dengan menggunakan teknik *purpossive sampling*. Data penelitian dianalisis dengan analisis data kualitatif dari Creswell. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar memiliki keinginan untuk berwirausaha. Minat *entrepreneur* itu dipengaruhi oleh informasi yang diterima dari lingkungan sekitar yaitu dari masyarakat dan keluarga. Berwirausaha hanya dijadikan "persinggahan" oleh beberapa mahasiswa sebelum meniti karir dalam bidang yang lain.

Kata kunci: analisis, minat, entrepreneur

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah sesuai dengan amanah Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasonal (UU Sisdiknas). Pendidikan kejuruan dilaksanakan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja pascasekolah. Menguasai keterampilan dan bekerja pada sektor tertentu merupakan tujuan utama pendidikan kejuruan. Selain memasuki dunia kerja, pendidikan kejuruan juga diarahkan untuk menghasilkan lulusan berwirausaha yang dapat dan melanjutkan pendidikan.

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang berbeda dari pendidikan lainnya. Prosser dan Quigley (1950) menjelaskan, jika konsep pendidikan lain dan umunya hanya menyarankan untuk diterima, maka pendidikan sekadar kejuruan menjadi bagian dari total pengalaman individu untuk belaiar dengan sukses agar dapat melakukan pekerjaan yang menguntungkan.

Asosisi pendidikan vokasi Amerika mendefinisikan pendidikan kejuruan

sebagai pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan, pemahaman, sikap. kebiasaan kerja dan apresiasi yang dibutuhkan oleh pekerja untuk masuk dan membuat kemajuan dalam pekerjaan secara berguna dan produktif untuk menempa keterampilan dan personality peserta didik (Thompson, 1973). Hal yang sama juga disampaikan UNEVOC (Gough, 2010) vang mengartikan pendidikan kejuruan berkaitan dengan akuisisi pengetahuan dan keterampilan.

Pendidikan kejuruan sangat erat dengan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan memberikan nilai untuk bekerja pada pekerjaan tertentu (Lomovtseva, 2014; Edmond & Oluiyi, 2014). Pelatihan kejuruan dan akuisisi keterampilan sangat mempengaruhi pengembangan identitas terkait dengan pekerjaan (Brown, Kirpal, & Rauner, 2007). Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kemandirian individu sesuai dengan kompetensi yang dimiliki (Kennedy, 2011).

Kuswana (2013) menjelaskan bahwa pendidikan vokasi (kejuruan)



FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR



diselenggarakan pada suatu lembaga berupa institusi bidang pendidikan baik sekunder, pos sekunder perguruan tinggi teknik yang dikendalikan pemerintah, atau masyarakat industri. Afwan (2013) menambahkan bahwa pendidikan kejuruan difokuskan pada penyediaan tenaga kerja terampil pada berbagai sektor.

Berdasarkan pendapat-pendapat simpulkan tersebut. bahwa dapat pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya untuk bekerja sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Pendidikan kejuruan tidak boleh dipaksakan oleh siapapun kepada siapapun.

Dukungan terhadap cita-cita pendidikan kejuruan dan vokasi harus diintegrasikan kepada seluruh satuan pendidikan yang ada termasuk perguruan tinggi. Salah satu satuan pendidikan itu adalah Fakultas Teknik Universitas (FT) Negeri Makassar (UNM).

Dukungan FT UNM terhadap pendidikan kejuruan dan vokasi secara teoritis dan praktis diwujudkan dalam visi misi lembaga. Visi FT UNM adalah sebagai pusat pendidikan, pemgkajian dan penerapan teknologi kejuruan berwawasan kependidikan dan kewirausahaan yang unggul.

Salah satu poin penting dari visi FT UNM adalah kewirausahaan. FT UNM berusaha menumbuhkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa yang memiliki passion dalam berwirausaha. untuk melihat causal impact antara minat berwirausaha mahasiswa FT UNM dengan dukungan lembaga, maka penulis melakukan penelitian dengan menganalisis minat mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Sampel dipilih melalui teknik purposive sampling (sampel bertujuan), yakni dengan memilih sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan/batasan atau karakteristik tertentu. Pertimbanganpertimbangan tersebut antara keterwakilan jurusan dan prodi dengan melihat proporsi yang ada.Pengumpulan dilaksanakan lapangan memperoleh data dan informasi yang menggunakan dibutuhkan dengan instrumen. Data lapangan dikumpulkan di sejumlah jurusan dan program studi yang ada di Fakultas Teknik. Pengumpulan dilakukan dengan observasi. data wawancara, dan dokumentasi. Luaran dihasilkan adalah data informasi penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap responden dipilih yang untuk mendapatkan data penelitian. Data kualitatif adalah materi audio dan video seperti foto, objek-objek seni, videotape, atau segala jenis suara/bunyi seperti rekaman (Creswell, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar memiliki keinginan untuk berwirausaha pascakehidupan kampus. Beberapa mahasiswa memilih melihat dan berwirausaha karena mendapatkan informasi dari lulusan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

"Saya mau berwirausaha karena melihat beberapa senior berhasil merintis bisnisnya setelah selesai. Saya sering bertanya kepada mereka (R1)".



FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR



"Saya berniat berwirausaha karena pernah diajak sama kakak tingkat (R2, R3, R4, R5, R6, R8, R9, R10, R12)".

Selain mendapatkan informasi dengan melihat, mendengar dan diajak beberapa mahasiswa juga memiliki ketertarikan untuk berwirausaha karena faktor lain. Salah satu faktor yang dominan adalah faktor keluarga.

"Saya memiliki niat untuk berwirausaha, kebetulan orang tua punya usaha (R7)".

"Orang tua saya meminta saya untuk meneruskan usahanya (R11)".

Hurlock (1993) menjelaskan bahwa minat merupakan hasil pengalaman belajar dan menjadi sumber motivasi yang kuat bagi seseorang untuk belajar. Witherington (1999) menambahkan bahwa minat adalah kesadaran seseorang dalam sesuatu obyek seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.

Pengaruh keluarga dalam menumbuhkan minat entrepreneur mahasiswa FT UNM sesuai menunjukkan adanya pengaruh budaya dan system dalam pendidikan khususnya pendidikan keiuruan. Pengaruh ini merupakan kontribusi dari model bioekologis perkembangan manusia Bronfenbrenner (Woolfolk, 2009; Berns, 2011).

Teori Model Bioekologis Perkembangan Manusia Uri Bronfebrenner menuiukkan adanva pengaruh keluarga dan masyarakat dalam terbentuk chronosystem yang makrosystem, mesosystem, eksosystem, dan microsystem. Selain keluarga dan masyarakat, faktor lain yang dapat mempengaruhi minat seseorang adalah media massa, nilai social, dan nilai adat istiadat.

Minat entrepreneur mahasiswa FT UNM dijadikan hanya sebagai "persinggahan". Beberapa responden mengakui memilih bahwa. iika entrepreneur bersifat hanya maka sementara. Beberapa responden menjelaskan tetap akan mencari pekerjaan lain seperti menjadi pegawai negeri sipil, bekerja sesuai dengan bidangnya, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (R1,R2,R3,R4, R5, R6, R8, R9, R10, dan R12).

Beberapa respon juga menjadikan entrepreneur sebagai pilihan akhir. Hal itu dilakukan untuk tetap menjaga kemandirian (R7). Selain itu, beberapa mahasiswa juga "tunduk" pada keinginan orang tua (R7,R11).

"Kalau orang tua yang minta untuk melanjutkan usahanya, sulit untuk menolak. Hitung-hitung juga belajar mandiri (R11)'.

Hal ini menunjukkan bahwa. keinginan mahasiswa untuk mengembangkan jiwa entrepreneur sangat dipengaruhi oleh informasi yang lingkungan diterima yaitu sekitar. keluarga dan masyarakat. terutama Informasi yang diterima selanjutnya menumbuhkembangan minat mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa FT UNM memiliki minat entrepreneur karena adanya pengaruh informasi dari keluarga dan masyarakat. Pengaruh keluarga dan masyarakat selanjutnya mempengaruhi long vision dan short vision mahasiswa.

Long vision dan short vision yang ada merupakan keinginan untuk berkembang. Hal ini sesuai dengan Model Bioekologis Perkembangan Manusia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan anggaran untuk merealisasikan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh responden yang bersedia



FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR



diwawancarai dan memberikan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwan, M. (2013). Leadership on technical and vocational education in community college [Versi elektronik]. *Journal of Education and Practice*, 4 (21), 21-23.
- Berns, R.A. 2011. Child, family, school, community: socialization and support (9th Edition). Wadsworth Cengage Learning: United States.
- Brown, A., Kirpal, S., & Rauner, F. 2007. *Identitas at work*. Netherlands: Springer.
- Creswell, J.W. 2013. Research design: pendekatan kualitatitif, kuantitatif, dan mixed (4th ed). Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Edmon, A., & Oluniyi, A. 2014. Reenginering technical vocational education and training toward safety practice skill needs of sawmill workers against workplace hazards in Nigeria [Versi elektronik]. *Journal of Education and Practice*, 5 (7), 150-157.
- Gough, S. 2010. Technical and vocational education and training:

 An investment-based approach.

 New York: Continuum International Publishing Group.
- Kennedy, O.O. 2011. Philosopical and sociological overwiew of vocational technical education in Nigeria [Versi elektronik]. *Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 1, 167-175.
- Kuswana, W.S. 2013. *Filsafat teknologi,* vokasi dan kejuruan. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Lomovtseva, N.V. 2014, Mei. Roles of VET in generating a new entrepreneur increative economy sector. Makalah disajikan dalam 3rd international conference on vocational education and training (ICVET), di Universitas Negeri Yogyakarta.

- Thompson, J.F. 1973. Foundation of vocational education social and philosophical concepts. New Jersey: Prentice Hall.
- Woolfolk, A. 2009. Educational psychology: active learning. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.